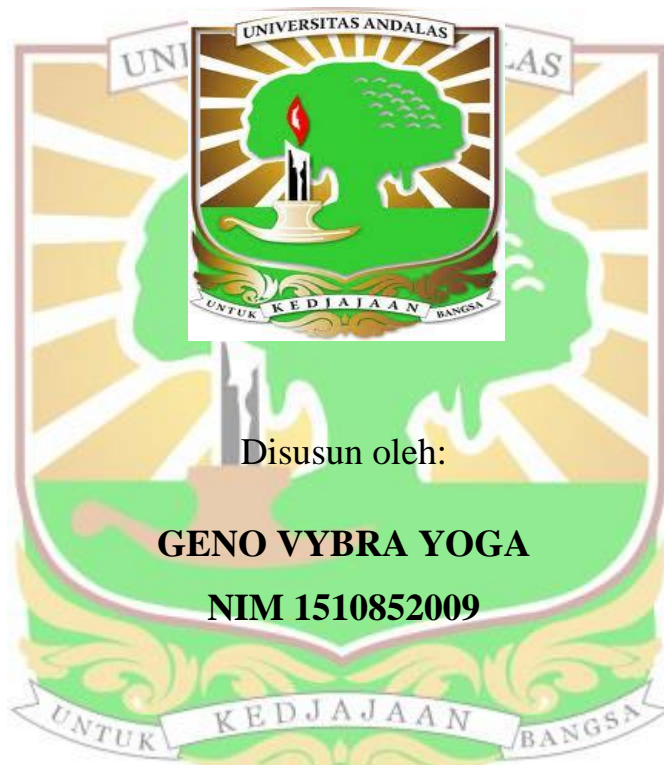


**STRATEGI *DETERRENCE* AMERIKA SERIKAT DALAM  
MERESPON PROGRAM NUKLIR KOREA UTARA PADA  
MASA PEMERINTAHAN PRESIDEN DONALD TRUMP**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat dalam  
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas*



Disusun oleh:

**GENO VYBRA YOGA**

**NIM 1510852009**

**Pembimbing I : Sofia Trisni, S.IP, MA (IntRel)**

**Pembimbing II : Bima Jon Nanda, S.IP, MA**

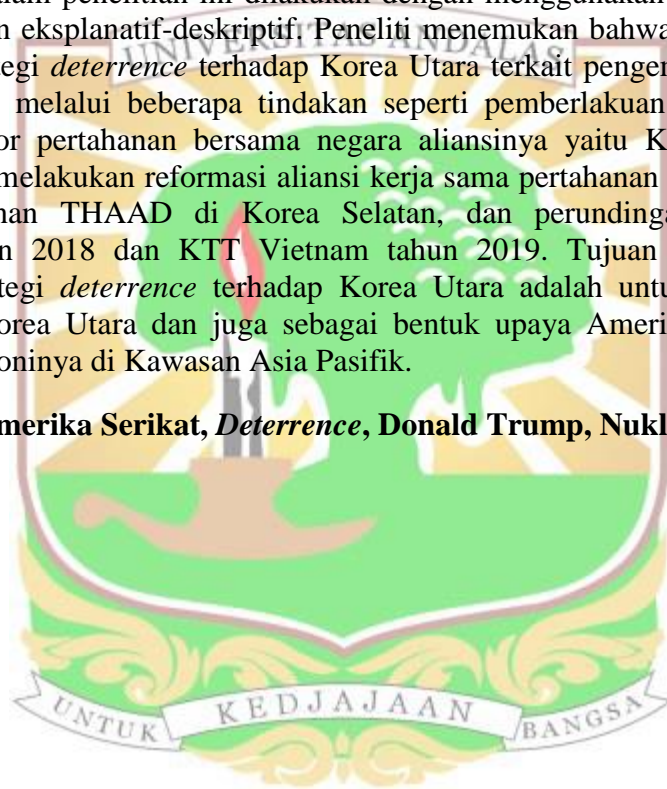
**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2020**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan menjelaskan pengaplikasian strategi *deterrence* Amerika Serikat dalam merespon pengembangan program nuklir Korea Utara pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump tahun 2017-2019. Amerika Serikat selaku negara *super power* dan negara hegemoni dunia memiliki tanggungjawab untuk menciptakan dan menjaga stabilitas keamanan di dunia. Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan kerangka konseptual *deterrence theory*. Menurut Silvia Romeo, strategi *deterrence* meliputi tiga aktivitas yaitu membujuk negara sasaran untuk membatalkan niatnya; mengambil tindakan terhadap negara sasaran; dan perubahan kebijakan melalui perubahan pemerintah. Pengumpulan data dan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif serta pendekatan eksplanatif-deskriptif. Peneliti menemukan bahwa Amerika Serikat melakukan strategi *deterrence* terhadap Korea Utara terkait pengembangan program nuklir miliknya melalui beberapa tindakan seperti pemberlakuan sanksi ekonomi, penguatan sektor pertahanan bersama negara aliansinya yaitu Korea Selatan dan Jepang dengan melakukan reformasi aliansi kerja sama pertahanan serta pemasangan sistem pertahanan THAAD di Korea Selatan, dan perundingan melalui KTT Singapura tahun 2018 dan KTT Vietnam tahun 2019. Tujuan Amerika Serikat melakukan strategi *deterrence* terhadap Korea Utara adalah untuk merealisasikan denuklirisasi Korea Utara dan juga sebagai bentuk upaya Amerika Serikat dalam menjaga hegemoninya di Kawasan Asia Pasifik.

**Kata Kunci:** Amerika Serikat, *Deterrence*, Donald Trump, Nuklir Korea Utara



## ABSTRACT

*This research aims to answer and explain the application of the United States deterrence strategy in response to the development of North Korea's nuclear program during the administration of Donald Trump in 2017-2019. The United States as a super power country and a world hegemony country has a responsibility to create and maintain security stability in the world. In conducting analysis, researchers use the conceptual framework of deterrence theory. According to Silvia Romeo, the deterrence strategy includes three activities namely persuading the target country to cancel its intention; take action against the target country; and policy changes through changes in government. Data collection of analytical funds in this study was carried out using qualitative methods and descriptive-explanatory approaches. Researchers found that the United States carried out a deterrence strategy against North Korea related to the development of its nuclear program through several measures such as the imposition of economic sanctions, strengthening the defense sector with its allies, South Korea and Japan by reforming the defense cooperation alliance and installing the THAAD defense system in South Korea, and negotiations through the Singapore Summit in 2018 and the Vietnam Summit in 2019. The purpose of the United States in conducting a deterrence strategy towards North Korea is to realize the denuclearization of North Korea and also as a form of US efforts to maintain its hegemony in the Asia Pacific region.*

**Keywords:** *United States, Deterrence, Donald Trump, North Korea's Nuclear*

